

## HUBUNGAN KEPATUHAN PEMBASTAN ASUPAN CAIRAN DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

Putri Reishi Vitaliana Chesar<sup>\*1</sup>, Suhaimi Fauzan<sup>2</sup>, Ikbal Fradianto<sup>3</sup>

Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura<sup>123</sup>

**Email Corresponding:**

[putrireishi@gmail.com](mailto:putrireishi@gmail.com)

Hp(WA) :

+6285828984424

**Page :** 69-77

**Article History:**

Received : 14 Mei 2024

Revised : 28 Mei 2024

Accepted : 10 November 2024

Online. : 30 November 2024

**Published by:**

Poltekkes Kemenkes Palu,

Managed by Prodi DIII

Keperawatan Poso.

**Email:**

[madagonursingjournal@gmail.com](mailto:madagonursingjournal@gmail.com)

**Phone (WA):** +62811459788

**Address:**

Jalan Thalua Konchi. City of Palu,  
Central Sulawesi, Indonesia

**ABSTRAK**

Pembatasan cairan merupakan bagian penting dalam manajemen pasien dengan gagal ginjal kronik (CKD) untuk mengontrol keseimbangan cairan tubuh, baik asupan maupun ekskresi cairan. Penerapan pembatasan cairan yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut dan meningkatkan kualitas hidup pasien CKD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan pembatasan cairan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. Untuk mengetahui hubungan kepatuhan pembatasan asupan cairan dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dr. Soedarso Pontianak. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasi *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 92 pasien CKD yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai kepatuhan pembatasan cairan dan kualitas hidup pasien. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi Spearman rank dengan tingkat signifikansi  $p$ -value  $< 0,05$ . Sebagian besar responden berusia produktif (88%), dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki (52%). Hampir setengah dari responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi (40,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang cukup baik (81,3%) dan menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap pembatasan cairan. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pembatasan asupan cairan dengan kualitas hidup pasien CKD di RSUD Dr. Soedarso Pontianak, dengan  $p$ -value  $< 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar 0,620. Hubungan ini menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dan searah, yang berarti semakin baik kepatuhan terhadap pembatasan cairan, semakin baik kualitas hidup pasien.

**Kata Kunci :** Gagal ginjal kronik, kepatuhan, kualitas hidup, pembatasan cairan

**ABSTRACT**

Fluid restriction is an important part of the management of chronic kidney disease (CKD) patients to control the body's fluid balance, including both intake and excretion. Proper implementation of fluid restriction is essential to prevent further complications and improve the quality of life for CKD patients. Therefore, this study aims to examine the relationship between adherence to fluid restriction and the quality of life of CKD patients at Dr. Soedarso Hospital, Pontianak. This study to determine correlation between adherence to restriction fluid intake and quality of life in patients with chronic kidney disease at Dr. Soedarso Pontianak. This study employed a quantitative design with a cross-sectional correlation analysis approach. The sample consisted of 92 CKD patients selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires regarding adherence to fluid restriction and the quality of life of the patients. The hypothesis test used the Spearman rank correlation test with a significance level of  $p$ -value  $< 0.05$ . Most of the respondents were of productive age (88%), with the majority being male (52%). Nearly half of the respondents had a higher education level (40.2%). The results showed that the majority of respondents had a fairly good quality

of life (81.3%) and demonstrated good adherence to fluid restriction. A significant relationship was found between adherence to fluid restriction and the quality of life of CKD patients at Dr. Soedarso Hospital, Pontianak, with a  $p$ -value  $< 0.05$  and a correlation coefficient of 0.620. This relationship indicates a strong and positive association, meaning that the better the adherence to fluid restriction, the better the quality of life of the patients.

**Keywords :** Chronic kidney failure, adherence, quality of life, fluid restriction

<https://doi.org/10.33860/mnj.v5i2.3807>



© Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).

## PENDAHULUAN

*Chronic Kidney Disease* (CKD) didefinisikan sebagai kelainan struktur atau fungsi ginjal, yang terjadi selama lebih dari tiga bulan (Düsing et al., 2021). Penyakit gagal ginjal kronis (CKD) telah muncul sebagai salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan merupakan salah satu dari sejumlah penyakit tidak menular yang menunjukkan peningkatan kematian selama dua dekade terakhir (Kovesdy, 2022). Prevalensi CKD diprediksi akan meningkat terus menerus (Liyanage et al., 2022).

Menurut *United State Renal Data System (2020)*, angka prevalensi pasien dengan gagal ginjal stadium akhir ditahun 2019 menjadi sebesar 809.103/1.000.000 penduduk meningkat dari 783.000/1.000.000 penduduk pada tahun sebelumnya ditahun 2018, angka insidensi tahun 2019 sebesar 134.608/150.000 penduduk meningkat dari 131.000/150.000 penduduk pada tahun 2018, selain itu terdapat angka mortalitas tahun 2019 sebesar 131/1.000 penduduk dan ditahun 2018 sebesar 134/1.000 penduduk, walaupun sempat terjadi penurunan ditahun sebelumnya, angka mrotalitas ditahun 2020 meningkat lebih

signifikan dari tahun 2018 dan 2019 (Bandola et al., 2023).

Menurut penelitian Liyanage et al., (2022), ditahun 2020 Indonesia merupakan negara Asia dengan jumlah populasi penderita CKD terbanyak kelima yaitu mencapai 15,42 juta jiwa. Berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 terdapat 0,38‰ dari total penduduk Indonesia memiliki prevalensi penyakit CKD Kemudian terdapat 0,43‰ prevalensi penyakit CKD yang terdapat di Kalimantan Barat (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data yang didapatkan dari RSUD Dr. Soedarso Pasien yang menjalani terapi hemodialisa dalam rentang tahun 2020-2022 berjumlah 767 orang, dan didapatkan bahwa jumlah pasien baru lebih besar dibandingkan pasien rutin. Dalam tiga tahun terakhir ini juga terdapat pasien yang meninggal setiap tahunnya sekitar 50 orang. Menurut Kemenkes RI (2019) masyarakat dapat dikategorikan menjadi 3 berdasarkan karakteristik usia yaitu usia belum produktif  $< 15$  tahun, usia produktif 15-64 tahun dan usia tidak produktif  $> 64$  tahun (Melianna & Wiarsih, 2019). Laporan Riskesdas ditahun 2018 menyatakan penyakit CKD berdasarkan karakteristik umur memiliki prevalensi CKD diusia produktif (15-64 tahun) sekitar 19.77‰

dan usia tidak produktif (>64 tahun) sekitar 17,71%. Menurut hasil rekam medis instalasi Hemodialisa RSUD Dr. Soedarso pasien hemodialisis berdasarkan karakteristik usia memiliki presentase jumlah pasien CKD usia produktif sekitar 81,6% dan usia tidak produktif sekitar 18,3% (Sumarni & Fadlilah, 2020).

Hemodialisis merupakan terapi penggantian fungsi ginjal yang dapat menghilangkan produk sisa metabolisme atau racun tertentu dari aliran darah seseorang. Pasien yang menjalani hemodialisis harus dapat beradaptasi secara signifikan terkait dengan diet, ketergantungan obat serta adaptasi psikososial terapi pembatasan cairan, (Fadlilah, 2019). Terapi pembatasan asupan cairan pada pasien CKD dapat dirasakan sebagai gangguan karena dapat mengubah gaya hidup pasien sehingga pasien seringkali mengabaikan pembatasan cairan (Adiningrum et al., 2021). Namun, apabila pasien tidak mengontrol cairan yang masuk akan terjadi masalah seperti edema (Sumarni & Fadlilah, 2020). Pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisis seringkali menghilangkan semangat hidup pasien dan keluarga serta dapat mempengaruhi kehidupan sosial, fisik, psikologis, ekonomi, lingkungan dan spiritual pasien (Trisa Siregar & Siagian, 2017).

Kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisa cukup menarik perhatian bagi profesional kesehatan, karena masalah kualitas hidup menjadi sangat penting dalam pemberian layanan keperawatan yang menyeluruh bagi pasien, dengan harapan pasien dapat menjalani

hemodialisa dan mampu bertahan hidup walau dengan bantuan mesin dialisa (Fadlilah, 2019).

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis harus melakukan terapi pembatasan cairan guna meminimalisir terjadinya *overload* pada tubuh, yang akan berdampak pada aspek kesehatan fisik individu pasien CKD. Kesehatan fisik merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup (Siagian et al., 2021). Namun, persepsi tiap individu dalam mencapai kualitas hidup yang diinginkan berbeda-beda, sehingga tidak dapat dilihat hanya dari salah satu aspek saja. Dari fenomena yang terjadi dan fakta-fakta yang sudah penulis paparkan mengenai penyakit gagal ginjal, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan kepatuhan pembatasan cairan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif (*non-eksperimental*) dengan jenis penelitian analisis korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Hemodialisis RSUD Dr. Soedarso Pontianak, pengumpulan data pada tanggal 7-17 April 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 pasien hemodialisis di RSUD Dr. Soedarso Pontianak, yang mana penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan didapatkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 dengan teknik *sampling purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan menyebarkan kuesioner

kepatuhan pembatasan asupan cairan dan *Kidney Disease Quality of Life-36* (KDQOL-36) kepada pasien hemodialisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk menganalisis tiap variabel. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

## HASIL

### Karakteristik Usia

Distribusi gambaran usia pada pasien hemodialisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia Di Instalasi Hemodialisis RSUD Dr. Soedarso Pontianak (n=92)**

Kelompok Usia	Distribusi Usia	
	f	%
Belum produktif	0	0
Produktif	81	88,0
Tidak Produktif	11	12,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil analisis bahwa pengelompokan berdasarkan usia, hampir seluruh dari responden pada usia produktif sebanyak 81 responden (88%). Kemudian sangat sedikit dari responden pada kelompok usia tidak produktif sebanyak 11 responden (12%).

### Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan

Distribusi gambaran kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien HD di instalasi hemodialisis RSUD Dr. Soedarso Pontianak n=92**

Distribusi Kepatuhan

Kepatuhan Pembatasan Cairan	f	%
Patuh	28	30.4
Tidak Patuh	64	69.6

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan kepatuhan responden terhadap pembatasan asupan cairan dan didapatkan hasil sebagian besar dari responden yang patuh terhadap pembatasan cairan sebanyak 64 responden (69.6%), sedangkan sebagian kecil dari responden tidak patuh sebanyak 38 responden (30.4%).

### Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (KDQOL-36)

**Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kualitas hidup pasien yang menjalani HD di instalasi Hemodialisis RSUD Dr. Soedarso Pontianak n=92**

Kualitas Hidup	Distribusi KDQOL-36	
	f	%
Buruk	15	16.3
Cukup Baik	65	70.7
Baik	12	13.0

Berdasarkan tabel 3 kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Dr. Soedarso Pontianak, sebagian besar dari responden memiliki kualitas hidup yang Cukup baik berjumlah 65 responden (70.7%), sedangkan sangat sedikit dari responden memiliki kualitas hidup yang baik yaitu berjumlah 12 responden (13%).

### Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Kualitas Hidup Berdasarkan Kelompok Usia

Distribusi gambaran kepatuhan pembatasan cairan dan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis berdasarkan usia dalam

penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Distribusi responden kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien gagal ginjal kronik berdasarkan usia n=92**

Jenis Usia	Kepatuhan Pembatasan Cairan			
	Tidak Patuh		Patuh	
	f	%	f	%
Produktif	25	30.9	56	69.1
Tidak Produktif	3	27.3	8	72.7

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan kepatuhan responden terhadap pembatasan asupan cairan berdasarkan kelompok usia produktif dan tidak produktif, didapatkan hasil sebagian besar dari responden usia produktif sebanyak 56 (69.1%) memiliki sikap patuh terhadap terapi pembatasan asupan cairan dari total responden usia produktif 81 orang. Kemudian, dari total 11 responden usia tidak produktif hampir dari seluruh responden patuh terhadap pembatasan asupan cairan sebanyak 8 responden (72.7%).

**Tabel 5. Distribusi responden kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik berdasarkan usia n=92**

Jenis Usia	Kualitas Hidup Pasien CKD					
	Buruk		Cukup Baik		Baik	
	f	%	f	%	f	%
Produktif	15	18.5	54	66.7	12	14.8
Tidak Produktif	0	0	11	100	0	0

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sebanyak 54 responden (66.7%) memiliki kualitas hidup yang cukup baik, sangat sedikit dari responden berjumlah 12 responden (14.8%) memiliki kualitas hidup

yang baik pada usia produktif. Sedangkan seluruh responden usia tidak produktif 11 responden (100%) hanya memiliki kualitas hidup yang cukup baik.

### Hubungan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik

Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi kepatuhan pembatasan asupan cairan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menggunakan correlation spearman's Rho. Berikut tabulasi tabel crosstab data variabel.

**Tabel 6. Analisis bivariat hubungan kepatuhan pembatasan asupan cairan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik n=92**

Kualitas hidup (KDQOL-36)	Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan			
	Tidak Patuh		Patuh	
	f	%	f	%
Buruk	15	100	0	0
Cukup Baik	13	20	52	80
Baik	0	0	12	100
Total	28	30,4	64	69,6
P-Value	0,000			
	Nilai r = 0,620			

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* antara kepatuhan pembatasan asupan cairan dengan kualitas hidup Sig. (2-tailed) atau p value = 0.000 (karena  $p < 0.05$ ) maka  $H_a$  diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pembatasan asupan cairan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Instalasi hemodialisis RSUD Dr. Soedarso Pontianak. Kedua hubungan tersebut bersifat searah dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi angka kepatuhan

pembatasan cairan maka semakin baik pula kualitas hidupnya.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan usia hampir seluruh dari responden (88%) atau sebanyak 81 responden berada pada usia produktif dengan usia minimum 20 tahun dan maksimum 64 tahun. Penelitian ini sejalan dengan Siagian et al., (2021) diketahui responden yang berusia produktif 26-55 tahun sebanyak 23 orang (62.1%), dalam penelitian tersebut, memaparkan bahwa usia yang paling banyak melakukan hemodialisis yaitu pada tahap usia dewasa akhir. Kebanyakan penyakit CKD terdiagnosis pada usia dewasa akhir, dikarenakan pola hidup yang tidak baik dalam jangka waktu lama (Siagian et al., 2021). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Arifa et al., (2017) subjek terbanyak yang mengalami CKD adalah yang berusia 45-54 tahun (36.7%), penelitian tersebut memaparkan setelah usia 30 tahun, ginjal akan mengalami atrofi dan ketebalan korteks ginjal akan berkurang sekitar 20% setiap dekade (Arifa et al., 2017).

Peneliti berasumsi responden mengalami CKD pada usia produktif karena pola hidup dan gaya hidup yang tidak sehat dalam jangka waktu yang lama, semakin bertambahnya usia akan terjadi penurunan fungsi ginjal yang signifikan apabila seseorang tidak menerapkan pola serta gaya hidup yang sehat akan mengakibatkan peningkatan beban kerja ginjal sehingga akan terjadi kerusakan fungsi pada ginjal. Peneliti mengharapkan baik responden usia

produktif maupun tidak produktif dapat patuh terhadap terapi pengobatan gagal ginjal kronik seperti terapi hemodialisis dan pembatasan asupan cairan yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan, dengan demikian responden akan terjaga keseimbangan cairannya dan dapat mempertahankan kualitas hidupnya.

### Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan dan Kualitas Hidup Berdasarkan Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan usia didapatkan hampir seluruh dari responden berusia produktif, sangat sedikit dari responden berusia tidak produktif dan tidak seorangpun dari responden berusia belum produktif. Berdasarkan analisis hasil penelitian, responden usia produktif dan tidak produktif sebagian besar patuh terhadap pembatasan asupan cairan sebanyak 56 responden (69.1%) dan 8 responden (72.7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jamiatun et al., (2015) bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan pembatasan cairan. Menurutnya hal ini dikarenakan baik pada penderita yang patuh maupun tidak patuh memiliki faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi kepatuhan asupan cairan. Kepatuhan adalah suatu hal yang menetap dan bersifat problematis sedangkan usia merupakan lamanya individu menjalani kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien CKD berdasarkan usia produktif dengan rata-rata usia produktif (48.93) sebagian besar dari responden sebanyak 54 responden (66.7%) memiliki kualitas hidup



cukup baik, sebagian kecil responden sebanyak 15 responden (18.5%) memiliki kualitas hidup buruk dan sangat sedikit dari responden sebanyak 12 responden (14.8%) memiliki kualitas hidup baik. Sedangkan responden usia tidak produktif (> 64 tahun) dengan rata-rata usia tidak produktif (69.45) dengan kualitas hidup seluruh responden sebanyak 11 responden (100%) adalah cukup baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayoub & Hijjazi, (2013) bahwa pasien dengan usia lebih tua menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih besar terhadap status kesehatan dan sosialnya serta dapat menerima kondisi dialisis yang mereka jalani jika dibandingkan dengan pasien yang lebih muda. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sumarni & Fadlilah, (2020) semakin bertambah usia menunjukkan kualitas hidup lebih baik sampai dengan tahap lansia terjadi penurunan kualitas hidup. Begitu pula pada penelitian Adiningrum et al., (2021) kelompok usia  $\geq 60$  tahun memiliki skor kualitas hidup paling rendah namun secara statistik tidak memiliki hubungan yang signifikan antara usia dengan kualitas hidup.

### **Hubungan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan**

Data ini dapat dijelaskan bahwa pasien CKD yang tidak patuh dalam menjalankan pembatasan asupan cairan sebanyak 28 responden, sebagian besar dari responden (53.6%) memiliki kualitas hidup yang buruk dan sebagian kecil dari responden (46.4%) memiliki kualitas hidup yang cukup baik. Pasien CKD yang patuh dalam melaksanakan pembatasan asupan

cairan sebanyak 64 responden, hampir seluruh dari responden (81.3%) memiliki kualitas hidup cukup baik dan sangat sedikit dari responden (18.8%) memiliki kualitas hidup baik.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Sumarni & Fadlilah, 2020), dimana dari 114 responden diperoleh p-value 0.000 dengan nilai alpha 0.05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan pembatasan cairan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayunda & Priyantini, (2017) bahwa ada hubungan yang bermakna dan sangat kuat antara kepatuhan diet dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Sidoarjo. Menurut penelitian Handayani et al., (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan ketidakpatuhan pembatasan asupan cairan dengan tingkat keparahan gagal ginjal kronik.

Menurut Ayunda & Priyantini, (2017), adanya hubungan antara kepatuhan pembatasan asupan cairan dan kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi pasien untuk tetap sehat dan kepatuhan pasien dalam menerapkan pembatasan cairan, natrium, kalium dan fosfat, sehingga apabila pasien patuh dalam menerapkan diet tersebut akan mengurangi risiko terjadinya komplikasi penyakit. Menurut (Siagian et al., 2021), pasien hemodialisis yang mengalami kegagalan diet, manajemen cairan dan obat memberikan dampak yang besar dalam morbiditas dan kelangsungan hidup pasien.

Tidak patuh dalam membatasi cairan akan menyebabkan penumpukan cairan di dalam tubuh dan akan menimbulkan edema disekitar tubuh seperti asites, kondisi ini akan membuat tekanan darah meningkat dan memperberat kerja jantung. Penumpukan cairan juga dapat masuk ke paru-paru sehingga pasien mengalami sesak nafas (Sumarni & Fadlilah, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa pasien yang tidak patuh dalam menjalankan pembatasan cairan akan mengalami komplikasi penyakit seperti peningkatan berat badan dari yang seharusnya, edema, sesak nafas bahkan dapat mengakibatkan gagal nafas. Apabila hal tersebut terjadi maka akan berdampak pada kualitas hidup pasien itu sendiri. Responden yang tidak patuh dan memiliki kualitas hidup cukup baik merasa bahwa beberapa dari aspek kualitas hidup tidak dirasakan dan tidak dijadikan masalah bagi responden. Karena berdasarkan teorinya kualitas hidup merupakan interpretasi dari persepsi masing-masing individu. Responden yang patuh dalam menjalankan pembatasan asupan cairan yang dianjurkan akan mengurangi beban kerja ginjal sehingga dapat terhindar dari komplikasi penyakit lain. Responden yang patuh dan memiliki kualitas hidup cukup baik cenderung memiliki persepsi bahwa seseorang yang menjalani hemodialisis semakin lama akan semakin berkurang kualitas hidupnya karena aktivitas yang dilakukan sangat terbatas dari sebelumnya, maka dari itu responden mencoba untuk mematuhi terapi dan pengobatan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan agar dapat mempertahankan kualitas hidupnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa  $H_a$  diterima ( $p\text{-value} < 0.05$ ) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan pembatasan asupan cairan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Instalasi hemodialisis RSUD Dr. Soedarso Pontianak. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka beberapa rekomendasi dapat diberikan upaya mempertahankan kepatuhan pembatasan cairan dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. (1) Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda, agar dapat menggali lebih detail dan mendalam tentang sikap dan perilaku kepatuhan pembatasan cairan pasien. (2) Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain dengan mengubah metode penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi yang setinggi-tingginya di sampaikan kepada semua pihak terkait atas bantuan dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, N., Andayani, T. M., & Kristina, S. A. (2021). Analisis Faktor Klinik terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(1), 29.
- Adiningrum, N., Andayani, T. M., Kristina, S. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v8i120.21.29-37>
- Arifa, S. I., Azam, M., & Kasmini, O. W. H. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Ginjal Kronik pada Penderita Hipertensi di





- Indonesia. *Jurnal MKMI*, 13(4), 319–328.
- Ayoub, A., & Hijjazi, K. (2013). Quality of life in dialysis patients from the United Arab Emirates. *Journal of Family and Community Medicine*, 20(2), 106–112. <https://doi.org/10.4103/2230-8229.114772>
- Bandola, Y. I., Artini, B., & Nancye, P. M. (2023). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 9–16. <https://doi.org/10.47560/kep.v12i1.475>
- Düsing, P., Zietzer, A., Goody, P. R., Hosen, M. R., Kurts, C., Nickenig, G., & Jansen, F. (2021). Vascular pathologies in chronic kidney disease: pathophysiological mechanisms and novel therapeutic approaches. *Journal of Molecular Medicine*, 99(3), 335–348. <https://doi.org/10.1007/s00109-021-02037-7>
- Fadlilah, S. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 284–290.
- Jamiatun, Elegia, K., & Syarif, M. N. O. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 5(1), 330–344.
- Kemendes RI. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165).
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. *Kidney International Supplements*, 12(1), 7–11. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
- Liyanage, T., Toyama, T., Hockham, C., Ninomiya, T., Perkovic, V., Woodward, M., Fukagawa, M., Matsushita, K., Praditpornsilpa, K., Hooi, L. S., Iseki, K., Lin, M. Y., Stirnadel-Farrant, H. A., Jha, V., & Jun, M. (2022). Prevalence of chronic kidney disease in Asia: A systematic review and analysis. *BMJ Global Health*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-007525>
- Melianna, R., & Wiarsih, W. (2019). Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Overload Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Post Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i1.28>
- Siagian, Y., Alit, D. N., & Suraidah. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa. *Menara Medika*, 4(1), 71–80.
- Sumarni, & Fadlilah, S. (2020). Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 118–128. <https://doi.org/10.29238/Journal>
- Trisa Siregar, C., & Siagian, Y. (2017). *Fluid Management Correlation with the Quality of Life in Hemodialysis Patients in Medan*. 1(February 2014), 204–208. <https://doi.org/10.2991/phico-16.2017.40>
- United State Renal Data System. (2020). *Annual Data Report | USRDS*. National Institutes of Health, National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases.